
**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF FILSAFAT
PENDIDIKAN ISLAM DI TK MUAWANAH LAMONGAN****Oleh****Muh. Hasyim Rosyidi¹, Sunaji²****^{1,2}Institut Pesantren KH. Abdul Chalim****E-mail: ¹hasyimrosyidi@insud.ac.id, ²najihae98@gmail.com**

Article History:*Received: 09-01-2022**Revised: 17-02-2022**Accepted: 23-02-2022***Keywords:***Implementasi**Kurikulum, Perspektif**FPI*

Abstract: Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang otomatis harus mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian program kurikulum yang ada disekolah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbarui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013, dan sekarang menjadi kurikulum darurat sehingga menjadikan beberapa guru belum sepenuhnya memahami maksud dari kurikulum tersebut dan cara untuk mengimplementasikannya. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui implementasi kurikulum perspektif filsafat pendidikan islam anak usia dini di TK Muawanah. 2) mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum perspektif filsafat pendidikan islam anak usia dini di TK Muawanah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang disesuaikan Lembaga TK Muawanah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Di TK Muawanah pada masa seperti saat ini masa pandemi ini menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dan kurikulum darurat telah berjalan dengan baik. Mengenai pengembangan kurikulum PAUD di TK Muawanah, saat ini TK Muawanah mengikuti arahan dari kementrian Agama kabupaten/kota dan kementrian agama provinsi untuk mengembangkan kurikulum darurat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan tuntunan dari kurikulum 2013 yang berupa mengamati, menanya mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dari sini bisa kita lihat kalau kurikulum darurat adalah penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu kurikulum 2013. Dalam proses

penilaian telah menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam PAUD terdiri dari semua kegiatan dan pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Lingkup perkembangan fisik/motorik, sosial, emosi, kognitif, nilai moral agama dan seni merupakan isi kurikulum secara utuh dan kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan.¹ Setiap jenjang usia pada balita mempunyai tugas perkembangan yang berbeda-beda, komponen kurikulum pun juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang otomatis harus mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian program kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbarui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Akibat dari berbagai perkembangan terutama perkembangan masyarakat dan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.² Yang artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas waktu sekarang, tetapi juga memperhatikan waktu yang akan datang.

Kurikulum anak usia dini berisikan seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Catron Allen menyatakan bahwa kurikulum mencakup jawaban tentang pernyataan yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkan dan bagaimana mengajarkannya dengan menyediakan sebuah rencana program kegiatan bermain yang berlandaskan filosofis tentang bagaimana anak berkembang dan belajar. Dijelaskan juga bahwa program kegiatan bermain pada dasarnya adalah pengembangan secara konkret dari sebuah kurikulum. Pengembangan bagi anak usia dini merupakan langkah awal yang menjadi langkah awal yang menjadi tolak ukur dari kegiatan belajar selanjutnya.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan cara terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi. Kurikulum memiliki struktur dan muatan yang memberi peluang pada anak untuk memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Suatu kurikulum dinyatakan berhasil harus mengalami proses panjang, mulai dari kristalisasi sebagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum.³

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam

¹ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, 207.

² Dakir, *Perencanaan Dan Perkembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

³ Direktorat Pembinaan PAUD, *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 6.

melaksanakan supervisi atau atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Persoalan tentang kurikulum bukan hanya persoalan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi merupakan persoalan seluruh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan, setiap terjadi perubahan kurikulum, maka komentar-komentar tentang perubahan tersebut bukan hanya datang dari kalangan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi juga dari kalangan masyarakat luas. Hal ini memang wajar, sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sehingga pemberlakuan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan akan berdampak luas bagi masyarakat.⁴

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.⁵ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh subsistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶ Pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan maupun isi yang diajarkan bisa merangsang pikiran, perhatian perasaan serta kemampuan siswa sehingga bisa mendorong proses pembelajaran.⁷ Hubungan Kurikulum dengan pembelajaran sangat penting, dengan kata lain kurikulum adalah gambaran tentang apa dan bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan dan dievaluasi. Sedangkan, pembelajaran adalah aktivitas nyata atau aktualisasi dari segala hal yang diprogramkan dalam kurikulum.⁸

Kurikulum yang tidak baik tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan pembelajaran yang baik dipastikan karena terprogram secara baik dalam kurikulum. Permasalahan yang timbul disini adalah kurangnya mengimplementasikan kurikulum karena para guru belum sepenuhnya faham mengenai kurikulum yang telah diterapkan sekarang yaitu kurikulum darurat, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi belum sesuai dengan harapan. Dalam mengimplementasikan kurikulum yang terpenting adalah guru dan juga dukungan dari wali murid. Perubahan yang telah terjadi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, dan sekarang menjadi kurikulum darurat sehingga menjadikan beberapa guru belum sepenuhnya memahami maksud dari kurikulum tersebut dan cara mengimplementasikannya, akibatnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya belum berjalan dengan optimal. Jika penyusunan kurikulum tidak didasarkan pada landasan yang kuat akan berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan. Dengan sendirinya akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia, Diperlukan pendidik yang handal dalam pengembangan kurikulum.

⁴ Nur Cholimah, "Pengembangan Kurikulum PAUD Berdasarkan Pemen 58 Tahun 2009", Jurnal (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.

⁵ M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 23.

⁶ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 18.

⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), 86.

⁸ Een Y. Haenilah, 2015 *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, 16.

LANDASAN TEORI

1. Kurikulum

Definisi kurikulum menurut kamus bahasa Indonesia adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "Curriculae", "curir" artinya pelari dan "curere" artinya ditempuh atau berpacu. Curriculum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari pada waktu itu, jadi kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah,⁹ Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor – faktor yang mendasarinya sehingga jika terdapat perubahan pelaksanaan dalam pendidikan yang diselenggarakan, secara otomatis kurikulum pun akan berubah pula.¹⁰ Sedangkan Abdul Qodir mendefinisikan kurikulum dalam kitabnya *At-Tarbiyah Wal Mujtani'* sebagai berikut:

المنهج في التربية الحديثة بأنه مجموعة خبرات وتجارب تعلم بأنه الأطفال تحت إرشاد المدرسة

Artinya : Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa dibawah bimbingan Lembaga (sekolah)"¹¹

Setelah pemaparan beberapa pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu diartikan sebagai dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus tercapai, isi materi dan proses pembelajaran yang harus diterima peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi dalam pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

2. Konsep Kurikulum PAUD

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.¹² Kurikulum pendidikan anak usia dini menurut Soemiaty Patmonodewo adalah "seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merancang anak supaya belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Seluruh pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional".¹³ Dan dalam islam juga dijelaskan pada hadist nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اطلبوا العلم من الهدى الى الحد

Artinya " Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat"

Hadist tersebut tersebut menjadi dasar dari ungkapan "long life education" atau pendidikan seumur hidup. Kerena kehidupan didunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar, sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir. Kurikulum bagi anak usia dini tergantung

⁹ Hamalik, Oemar, "kurikulum dan Pembelajaran". (Jakarta bumi aksara. widystono 2009) 25

¹⁰ Al Ulya, "Jurnal pendidikan islam", Vol. 2 No. 1, (Januari-Juni 2017)

¹¹ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Konsep dan Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), 26.

¹² Maimunah Hasan, Pendidikan anak usia dini, (Jogjakarta: Diva press, 2009), 41.

¹³ Soemiaty Patmonodewo, Pendidikan Anak pra Sekolah (Jakarta, Rineka Cipta), 2008. 56.

pada kemampuan guru untuk membuat keputusan dalam perencanaan dan yang memberikan interaksi, materiel, dan kegiatan yang mendukung minat alami sang anak dalam pembelajaran dan eksplorasi.¹⁴

Enam aspek kurikulum pendidikan nasional yang menjadi ketentuan pokok pendidikan anak usia dini yaitu¹⁵:

- a. Moral dan nilai-nilai keagamaan
- b. Sosial, emosional, dan kemandirian
- c. Kemampuan berbahasa, kognitif
- d. Fisik atau motorik
- e. Seni

Jadi, jika kita akan membuat kurikulum yang akan diberikan kepada anak usia pra sekolah haruslah memperhatikan aspek-aspek pembuatan kurikulum yang meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau seni.

Pembuatan kurikulum setidaknya harus memperhatikan hal-hal tersebut agar kurikulum yang digunakan di sekolah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat pada umumnya tanpa harus menyalahi norma-norma yang telah berlaku di masyarakat.

3. Fungsi Kurikulum PAUD

Secara umum fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subyek didik, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

- b. Fungsi Integrasi (*the integration function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

¹⁴ Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 11.

¹⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Grup dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Diva Persada, 2009), 214.

Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemah-kelemahannya.

g. Mengembangkan sikap dan perilaku yang baik sesuai agama dan norma yang dianut

Fungsi ini harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga anak mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama dan norma yang dianutnya, mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Dan mempunyai rasa toleransi dan saling hormat menghormati antara pemeluk agama.

h. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengendalikan emosi

Dalam mengembangkan kurikulum PAUD, maka anak didik harus mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mengendalikan emosi. Kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi sangat penting dimiliki anak agar mereka mampu menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik dan selaras.

i. Menumbuhkan kemandirian anak

Kemandirian merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam mempersiapkan hidupnya di masa depan. Di dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini, maka kemampuan untuk mandiri merupakan salah satu syarat agar anak mampu mempertahankan hidupnya dan berhasil mencapai cita-citanya. Tanpa kemandirian, maka anak hanya akan tergantung kepada orang lain.

j. Mengembangkan kemampuan berbahasa

Bahasa adalah cermin seseorang. Kemampuan berbahasa merupakan perwujudan dari sikap, perilaku dan harga diri seseorang. Oleh karena itu, kurikulum PAUD harus berfungsi mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sehingga anak mempunyai ragam bahasa yang kaya dan baik.

k. Mengembangkan kemampuan kognitif Kemampuan kognitif atau intelektual

Merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan seseorang, baik sebagai modal bagi pendidikan di jenjang selanjutnya, maupun dalam memecahkan masalah-masalah kesehariannya. Pengembangan kemampuan kognitif anak di usia dini merupakan dasar bagi perkembangan intelektualnya di masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, maka

sangat penting untuk memberikan membimbing perkembangan intelektual di usia dini.

l. Mengembangkan kemampuan fisik/motorik

Merupakan salah satu fungsi disusunnya kurikulum PAUD. Fisik dan motorik anak yang sedang berkembang pesat memerlukan bimbingan agar perkembangannya maksimal dan baik. Dengan kemampuan fisik dan motorik yang baik, maka anak akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik.

m. Mengembangkan daya cipta dan kreativitas anak

Aspek-aspek kreativitas dan daya cipta anak harus dikembangkan dalam implemmentasi kurikulum PAUD. Anak yang memiliki daya cipta dan kreativitas tinggi akan mampu memecahkan berbagai masalah-masalah kehidupan, mampu menghasilkan berbagai hal yang positif dan berguna bagi orang lain. Mengembangkan daya cipta dan kretaitvitas anak dapat dimulai dengan mengidentifikasi bakat dan minat anak sejak dini, agar dapat dibimbing perkembangannya.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatankualitatif ini adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati”¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah TK Muawanah lamongan. Adapun alasan penulis memilih tempat disini karena implemmentasi kurikulum perspektif filsafat pendidikan Islam yang berada di tempat ini bisa dikatakan kurang berkembang dengan baik.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).¹⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan-informan kunci yang sudah dipilih oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalkan, lewat orang lain, laporan atau dokumen. Karakteristik data sekunder adalah

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 23

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar, video atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah berupa pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di PAUD Sebelum penelitian berlangsung peneliti sudah melakukan observasi ke lembaga sebagai pengamatan awal.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa narasumber atau informan yang di anggap mampu memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor PAUD, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil dan dokumen terkait lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification"²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹ Dapat diartikan reduksi data ini dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian terhadap data yang telah dipilih yang mana akan menghasilkan gambaran yang jelas yang akan mempermudah dalam pencarian jika diperlukan

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif mengatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia juga mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 247.

naratif. Semua data- data yang diperoleh dinarasikan ke dalam bentuk kata-kata sehingga terbentuk penjelasan yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (Conclusions drawing/Data Verification)*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan- perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

6. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya ²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Perspektif Filsafat Pendidikan Islam DI TK Muawanah Lamongan*

Di TK Muawanah Lamongan pada masa seperti saat ini masa pandemi menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan kurikulum tersebut proses belajar mengajar dilaksanakan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (Luar jaringan).

Saat ini TK Muawanah Lamongan menerapkan proses pembelajaran dengan tatap muka terbatas selama pandemi berlangsung, baik itu dilakukan di lembaga atau di rumah pendidik. Yang dalam satu minggu dilakukan 2 sampai 4 hari yang kurang efektif dari hari biasanya (sebelum pandemi).

Biasanya dilaksanakan dari pagi hari hingga siang hari pukul 07.30 – 09:30. WIB Dan sekarang dilaksanakan pada pukul 07.35 hingga 09:00 WIB dengan alokasi waktu tiap jam 45 menit. kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Berdasarkan kurikulum darurat di TK Muawanah Lamongan pada indikator perencanaan meliputi, KD (Kompetensi dasar) yang memuat sikap, KD yang memuat pengetahuan, KD yang memuat keterampilan, memuat materi yang sesuai dengan KD yang dikaitkan dengan tema, memilih kegiatan selaras dengan muatan atau materi pembelajaran tematik, mengembangkan cara berfikir saintifik, berbasis budaya local, maupun memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media bermain anak.

²² Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

Pembelajaran berlangsung di madrasah, rumah, dan lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah, pembelajaran yang dilakukan di rumah lebih menitik beratkan pada pendidikan, kecakapan hidup misalnya pemahaman mengatasi pandemi covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlaq, serta keterampilan beribadah peserta didik ditengah keluarga. dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif komunikatif dan kolaborasi peserta didik.

Adapun materi yang diajarkan itu diambilkan dari buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau lineatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai, juga diambilkan dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual misalnya berkaitan dengan pandemi covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi disekitar peserta didik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karakter situasi yang dihadapi Raudhotul Athfal pada kondisi darurat. pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran covid-19, maka beban yang diberikan peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas peserta didik.

Pendidik menggunakan media yang ada disekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Selain itu penididk dan peserta didik dapat menggunakan media atau sumber belajar antara lain: buku sekolah, elektronik, sumber bahan ajar peserta didik, video pembelajaran, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu:

- a. Kegiatan mengamati
 - 1) Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditunjukkan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya)
 - 2) Mendorong anak menggunakan seluruh indra
 - 3) Mendorog anak untuk mengamati dari berbagi sudut/arrah dan bagian-bagain pohon pisang
 - 4) Menyediakan alat dan bahan yang menunjang pengamatan, misalnya kaca pembesar, sarung tangan, sekop, dll.
- b. Kegiatan menanya
 - 1) Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal yang ingin diketahui
 - 2) Memberi kesempatan anak untuk menanya tentang apa yang dilihat, disimak dan dibaca dari objek yang kongret sampai abstrak berkenaan dengan fakta, konsep dan prosedur.
 - 3) Menanya sebagai salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari

c. Mengumpulkan informasi

- 1) Anak didorong aktif bereksplorasi mencari tahu dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang telah ia amati sebelumnya
- 2) Mengumpulkan informasi yang telah dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, merasakan, mendiskusikan, dan menyimpulkan dari berbagai sumber

d. Menalar

Proses dimana anak mulai menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapatkan, sehingga anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

e. Mengkomunikasikan

Proses ini biasanya digunakan untuk mendorong anak agar berani mengutarakan pendapat baik itu didepan umum maupun didalam suatu kelas. Penilaian yang digunakan di TK Muawanah Lamongan adalah penilaian autentik. Penilaian ini merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan social), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya.

a. Penilaian Kompetensi sikap

Dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Pengamatan, cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dengan cara langsung.
- 2) Wawancara dengan menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan bermain yang dilakukannya, pendidik dapat menyanyi anak-anak ketika mereka melakukan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperkuat gagasan mainnya.

b. Penilaian Kompetensi pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian Pendidikan, penilaian Pendidikan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di TK Muawanah Lamongan

a. Faktor Penghambat

Seperti yang telah disampaikan kepala sekolah dan para guru faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu:

- a. Usia guru yang mendekati masa pensiun
- b. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media komputer

- c. Keterbatasan sarana untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) ataupun luring (luar jaringan)

- d. Tidak bisa melakukan pembelajaran dengan optimal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum darurat yaitu pendampingan, bantuan oprator/teknisi mengoprasionalkan komputer, pendekatan dan guru harus kreatif dan inovasi.

Langkah pertama dalam mengatasi hambatan-hamabtan dalam penerapan kurikulum darurat yaitu dengan memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan, micro teaching, hingga pembuatan perangkat pembelajaran. Seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatianpelatian diluar, kegiatan *mikro teaching* untuk menetapkan guru sebelum terjun ke kelas, dan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran bisa dikolaborasikan dengan kegiatan-kegiatan pelatian yang lain yang berhubungan dengan IT.

Langkah ke dua yaitu melalui bantuan oprator/teknisi dalam mengoprasikan komputer, guru yang masih kurang memahami dalam berteknologi dibantu oleh oprator atau teknisi dalam pembuatan perangkat pembelajarannya seperti dalam pembuatan RPP, Power point, vidio belajar dan gambar-gambar sesuai dengan pelajaran tertentu. Namun semua ide atau isi dari semua perangkat pembelajaran tersebut tetap dari guru. Akan tetapi guru tetap harus belajar untuk mampu mengoprasionalkan komputer.

Langkah ke tiga yaitu melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas, dengan dukungan orang tua juga masyarakat pembelajaran yang sebenarnya dilakukan dengan daring atau luring, di TK Muawanah Lamongan melakukan dengan tatap muka tetapi pembelajaran tidak dilaksanakan dilembaga melainkan dirumah guru atau dirumah salah satu peserta didik.

Langkah ke empat yaitu guru harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring dengan baik agar pembelajaran bias efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang diajarkan. Hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mamfaatkan *Whatsapp Grub*, yang cocok untuk digunakan pelajar daring pemula, karena engoprasiaannya sangat simple dan mudah diakses siswa.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi kurikulum pembelajaran daring (dalam jaringan) dan juga pembelajaran luring (luar jaringan) antara lain : Adanya dukungan dari orang tua yang sangat mendukung dalam terselenggaranya pembelajaran dalam masa pandemi seperti saat ini. Seperti halnya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) yang sebenarnya dilakukan dirumah sendirisendiri tetapi masih juga dilakukan bersama-sama, dikarenakan ada yang tidak mempunyai media hp. Dukungan dari lingkungan masyarakat. Tanpa ada dukungan dari masyarakat pembelajaran tidak akan terlaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan, analisis implementasi kurikulum pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) perspektif filsafat pendidikan islam di TK Muawanah Lamongan dapat diketahui sebagai berikut:

1. Di TK Muawanah Lamongan pada masa seperti saat ini masa pandemi ini menggunakan kurikulum darurat, yaitu kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dimana semua aspek yang berkenaan

dengan perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi darurat yang bertepatan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dan kurikulum darurat telah berjalan dengan baik. Mengenai pengembangan kurikulum TK Muawanah Lamongan mengikuti arahan dari kementerian Agama kabupaten/kota dan kementerian agama provinsi untuk mengembangkan kurikulum darurat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan tuntunan dari kurikulum 2013 yang berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dari sini bisa kita lihat kalau kurikulum darurat adalah penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu kurikulum 2013. Dalam proses penilaian telah menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum perspektif FPI di TK Muawanah Lamongan yaitu dengan adanya pendidik yang sudah mendekati masa pensiun sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, kemampuan guru dalam mengoperasikan media juga keterbatasan media yang sampai saat ini menjadi kendala kalau melakukan pembelajaran daring atau luring sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan optimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Adanya dukungan dari orang tua yang sangat mendukung dalam terselenggaranya pembelajaran dalam masa pandemi seperti saat ini. Seperti halnya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) yang sebenarnya dilakukan di rumah sendiri-sendiri tetapi masih juga dilakukan bersama-sama, dikarenakan ada yang tidak mempunyai media hp. Juga dari lingkungan yang sangat berpengaruh dengan penerapan kurikulum tersebut. Tanpa ada dukungan dari mereka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Perspektif FPI di TK Muawanah Lamongan sudah terlaksana dengan baik, baik proses pembelajarannya yang menggunakan pendekatan saintifik maupun penilaian autentik. Meskipun ada hambatan-hambatan yang menghalangi dalam pelaksanaannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan sumbangsih sebagai berikut :

1. Kepada pihak TK Muawanah Lamongan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu dengan cara terus berproses dalam melakukan ujicoba dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat.
2. Dinas Pendidikan setempat agar memberikan perhatian secara berdampingan dalam mengimplementasikan kurikulum darurat di TK Muawanah Lamongan
3. Kepada para pembaca ini penulis mengharap sumbangan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini dan untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al Ulya, "*Jurnal pendidikan islam*", Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017.
- [2] Dakir, *Perencanaan Dan Perkembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.
- [3] Direktorat Pembinaan PAUD, *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 6.
- [4] Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 18.
- [5] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24
- [6] George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, 207.
- [7] Hamalik, Oemar, "*kurikulum dan Pembelajaran*". (Jakarta bumi aksara. widystono 2009) 25
- [8] J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3
- [9] Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Grup dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Diva Persada, 2009), 214.
- [10] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), 86.
- [11] Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), 26.
- [12] Lexy J.Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.
- [13] M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 23.
- [14] Maimunah Hasan, *Pendidikan anak usia dini*, (Jogjakarta: Diva press, 2009), 41.
- [15] Nur Cholimah, "*Pengembangan Kurikulum PAUD Berdasarkan Pemen 58 Tahun 2009*", Jurnal (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.
- [16] Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (a Relationship-Based Approach)*, terj. Arief Rakhman, (Jakarta: prenada Media Group, 2015), 11.
- [17] Soemiatri Patmonodewo, *Pendidikan Anak pra Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta), 2008. 56.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.
- [19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23